



Pengaruh Narasi dan Budaya Lokal dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap terhadap Komunikasi Pariwisata melalui Ulasan Penonton

Hasan^{1*}, Hengky Dar Praguseno², Muhammad Fattah Rinjani³, Nabila Putri Hendriyani⁴, Echa Ghaissani Putri Anugerah⁵, Nariswari Nismara Nitisara⁶,

Arsih Amalia Chandra Permata⁷, Wiyata⁸

¹⁻⁸Universitas Brawijaya, Indonesia

Alamat: No. 8-12 Jl. Cipayung 65145 Lowokwaru Jawa Timur

Korespondensi penulis : hasanbasya7@gmail.com*

Abstract. This research aims to analyze the representation of Batak culture in the film Missing Home by Bene Dion Rajagukguk in relation to interpersonal communication and its impact on the development of tourism in North Sumatra, particularly Bukit Holbung. The method used is a qualitative approach with in-depth analysis of questionnaire data based on audience reviews. The findings indicate that the film successfully portrays the values of custom, interpersonal communication, and the dynamics of Batak families authentically, thereby increasing public interest in visiting the filming locations. Additionally, the increase in tourist visits to Bukit Holbung following the film's screening has a positive impact on the local economy through the development of facilities and products managed by local BUMDES (village-owned enterprises). The implications of this research emphasize the importance of film media as an effective means of promoting culture and tourism, while also encouraging the preservation of traditional values in a modern context. This research is expected to serve as a reference for the development of culture-based tourism and intercultural communication in Indonesia.

Keywords: Batak Culture, Cultural Representation, Tourism Communication, Tourism Promotion.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi budaya Batak dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk terhadap hubungannya dengan komunikasi interpersonal dan dampaknya terhadap perkembangan pariwisata di Sumatera Utara, khususnya Bukit Holbung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis data kuesioner secara mendalam terhadap ulasan penonton. Temuan menunjukkan bahwa film tersebut berhasil menggambarkan nilai-nilai adat, komunikasi interpersonal, dan dinamika keluarga Batak secara autentik, sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi lokasi syuting. Selain itu, peningkatan kunjungan wisatawan ke Bukit Holbung setelah penayangan film berdampak positif pada ekonomi lokal melalui pengembangan fasilitas dan produk UMKM yang dikelola oleh BUMDES setempat. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya media film sebagai sarana promosi budaya dan pariwisata yang efektif, sekaligus mendorong pelestarian nilai-nilai tradisional dalam konteks modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pariwisata berbasis budaya dan komunikasi antarbudaya di Indonesia.

Kata kunci: Komunikasi Pariwisata, Promosi Pariwisata, Budaya Batak, Representasi Budaya.

1. LATAR BELAKANG

Film adalah bagian dari bentuk komunikasi massa yang sering digunakan sebagai sarana dalam menggambarkan realitas kehidupan sosial di masyarakat (Alifiyatun, 2019). Film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk menjadi salah satu film Indonesia yang secara kuat merepresentasikan dinamika komunikasi interpersonal dalam lingkup keluarga Batak. Melalui cerita yang berpusat pada hubungan antara orang tua dan anak-anaknya, film ini menyoroti beragam bentuk komunikasi—baik verbal maupun nonverbal—yang sering kali diwarnai oleh nilai-nilai budaya, konflik batin, serta ketimpangan ekspresi emosi. Menurut (Soekanto, 2006) konflik adalah suatu perbedaan

maupun pertentangan antarindividu atau kelompok sosial yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan dengan cara menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena mencerminkan realitas sosial masyarakat Indonesia yang multikultural dan menjunjung tinggi struktur keluarga serta norma-norma adat.

Kajian mengenai komunikasi interpersonal telah banyak dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk dalam ranah komunikasi lintas budaya dan pariwisata. Menurut DeVito (2019), komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan antarindividu yang bersifat langsung dan dipengaruhi oleh persepsi, emosi, nilai, serta latar belakang budaya masing-masing pihak. Dalam konteks pariwisata, kualitas komunikasi antara pelaku wisata dan wisatawan menjadi kunci penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang otentik dan menyenangkan (Kim & Thapa, 2018). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang mengaitkan dinamika komunikasi keluarga dalam film dengan dampaknya terhadap citra budaya yang dikonsumsi wisatawan. Film Ngeri-Ngeri Sedap menghadirkan narasi yang memperlihatkan keterbatasan dalam mengekspresikan kasih sayang secara langsung, tekanan budaya patriarki, serta konflik generasi, yang semuanya memiliki potensi untuk dianalisis lebih lanjut sebagai cerminan komunikasi dalam konteks wisata budaya.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman terhadap representasi komunikasi dalam film dapat membentuk persepsi publik terhadap budaya lokal, serta dampaknya terhadap pengembangan pariwisata berbasis budaya. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan kontribusi baru dalam menjembatani kajian komunikasi interpersonal dengan studi pariwisata melalui media film. Efek yang diterima oleh penonton dapat berupa efek kognitif (pengetahuan), efek afektif (sikap) maupun efek konatif (tingkah laku) (Alfathoni & Manesah, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi interpersonal dalam film Ngeri-Ngeri Sedap merepresentasikan nilai-nilai budaya Batak, serta proses dari hal tersebut dapat memengaruhi persepsi wisatawan terhadap budaya Batak sebagai bagian dari destinasi wisata budaya di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Guna menganalisis film Ngeri-Ngeri Sedap, sebagai representasi budaya Batak dan sarana komunikasi pariwisata, riset ini memakai beberapa teori dari ranah budaya, komunikasi, serta pariwisata.

Teori Representasi (Stuart Hall)

Menurut Stuart Hall (1997), representasi bukan sekadar perihal cara suatu hal dilukiskan, tapi juga suatu makna terbentuk lewat media. Film, sebagai teks budaya, mampu mewakili identitas, nilai, dan norma suatu komunitas. Dalam Ngeri-Ngeri Sedap, budaya Batak direpresentasikan lewat kisah keluarga, bahasa daerah, tradisi, juga latar khas Sumatera Utara. Representasi ini tak objektif, namun mencerminkan ideologi dan perspektif tertentu, terutama budaya Batak digambarkan kuat, emosional, dan kaya kekeluargaan.

Teori Komunikasi Budaya

Menurut Gudykunst dan Ting-Toomey (1988), komunikasi budaya ialah proses penyampaian pesan yang memakai simbol budaya dan makna bersama. Film, sebagai media komunikasi budaya, memungkinkan pemindahan nilai lokal ke audiens yang luas. Ngeri-Ngeri Sedap secara naratif dan visual menggambarkan interaksi keluarga Batak yang penuh konflik, nilai tradisional, dan harapan kontemporer. Hal ini menunjukkan suatu komunikasi lintas generasi dan antar budaya terjadi dalam ruang budaya lokal.

Teori Komunikasi Pariwisata

Menurut Dann (1996), teori komunikasi pariwisata menyatakan bahwa media, termasuk film, bisa berperan sebagai alat promosi tak langsung yang membentuk citra destinasi. Saat film tampilkan tempat wisata atau budaya tertentu, penonton tanpa sadar kembangkan pandangan positif pada destinasi itu. Ngeri-Ngeri Sedap, meski bukan film promosi pariwisata, tunjukkan Danau Toba, Bukit Holbung, dan rumah adat Batak sebagai latar cerita yang perkuat daya tarik visual dan emosional tempat itu. Ini jadikan film sebagai komunikasi yang pengaruh minat wisatawan.

Teori Identitas Budaya

Teori ini melihat identitas sebagai sesuatu yang dibentuk dan dinegosiasikan lewat praktik sosial dan simbol. Dalam film ini, budaya Batak tak hanya jadi latar, tapi identitas yang dinegosiasikan antarkarakter, baik yang pegang tradisi erat maupun yang alami perubahan pandangan karena globalisasi atau migrasi. Ini tunjukkan dinamika identitas lokal di zaman modern.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipilih karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman subjektif penonton. Penelitian kualitatif merupakan riset untuk menjelaskan fenomena yang ingin diteliti dengan melakukan pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2010).

Objek Penelitian

Objek penelitian dari artikel ini adalah film Ngeri-Ngeri Sedap, sebuah film drama keluarga yang disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk dan dirilis pada tahun 2022. Film ini dipilih karena menyuguhkan potret komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga Batak, yang dikemas secara emosional dan realistik. Selain itu, secara tidak langsung film ini juga mempromosikan destinasi wisata daerah melalui sinematografi yang menggambarkan pesona alam dan tradisi lokal.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner dengan kriteria utama responden adalah telah menonton film Ngeri-Ngeri Sedap. Responden terdiri dari 15 mahasiswa baik keturunan Batak maupun nonBatak, dengan rentang usia 17 tahun hingga 20 tahun. Dari jumlah tersebut, 10 responden berjenis kelamin perempuan dan 5 responden berjenis kelamin laki-laki. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk menggali pandangan yang lebih mendalam serta memperoleh informasi yang tidak dapat ditemukan melalui referensi jurnal saja.

Tabel 1. Data Responden

Nama	Jenis Kelamin	Berapa Usia Anda?	Apakah Anda Seorang Mahasiswa?
Angelica Adelia	Perempuan	18 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Eliza Laura Panjaitan	Perempuan	19 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Dias Fitria Kurniawati	Perempuan	19 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Okty	Perempuan	18 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Jasmine Farica Neysa	Perempuan	17 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Evan Suprayogi	Laki-laki	20 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Liwa	Laki-laki	19 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Fakhri	Laki-laki	19 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Davis Pratama	Laki-laki	18 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Sanin	Perempuan	20 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Lumi	Perempuan	19 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Arin	Perempuan	17 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Cahyani Anggraeni	Perempuan	18 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Hugo	Laki-laki	19 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa
Bella Afithreea	Perempuan	20 Tahun	Ya, saya seorang mahasiswa

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari ulasan penonton. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data kuesioner dalam *spreadsheets*, diikuti oleh pembacaan ulang data untuk mengidentifikasi pola dan kategori yang relevan. Hasil analisis kemudian akan dibandingkan dengan teori dan studi sebelumnya tentang pariwisata budaya, sehingga memberikan konteks yang lebih luas mengenai narasi dan budaya lokal berperan dalam komunikasi pariwisata di era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarprabadi merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Roem & Sarmiati, 2019). Penelitian ini menjawab dua rumusan masalah, yaitu peran narasi film Ngeri-Ngeri Sedap dalam merepresentasikan budaya Batak sebagai konteks komunikasi pariwisata dan peran media visual, khususnya dalam film Ngeri-Ngeri Sedap mempromosikan potensi pariwisata di Sumatera Utara.

Narasi dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Merepresentasikan Budaya Batak dalam Konteks Komunikasi Pariwisata

Film Ngeri-Ngeri Sedap dikatakan sebagai film yang unik, sebab di dalamnya terdapat konflik antargenerasi soal mempertahankan nilai-nilai di dalam budaya Batak (Sianturi, (2023). Cerita dalam film ini berfokus pada keluarga yang mencerminkan budaya patriarki Batak yang masih kental, yaitu sang Ayah berperan sebagai figur otoriter yang menegakkan kehormatan keluarga, menghormati orang tua, dan menjunjung tinggi adat istiadat. Film ini berawal dari percampuran antara budaya tradisional dan budaya moderan lalu pada akhirnya masing-masing individu dapat menerima perbedaan dengan bernegosiasi tentang budaya baru yang didapat anak-anaknya (Kurnia & Sari, 2023). Narasi film tersebut berperan sebagai jembatan komunikasi interkultural, yang membuat budaya lokal dapat diakses dan dimaknai oleh penonton luas seperti yang dijelaskan dalam teori Gudykunst dan Ting-Toomey (1998).

Beberapa adegan yang menampilkan rumah adat Batak, pakaian tradisional, serta upacara adat seperti Sulang-Sulang Pahompu, memberikan gambaran yang jelas tentang tradisi dan tata cara kehidupan masyarakat Batak. Selain itu, penggambaran makanan tradisional dan tata cara jamuan makan yang khas turut memperlihatkan nilai kebersamaan dan penghormatan yang menjadi bagian penting dari budaya Batak. Semua elemen ini berfungsi sebagai alat komunikasi budaya yang efektif, memperkaya pengalaman penonton dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya Batak.



Gambar 1. Sulang-Sulang Pahompu

Dalam komunikasi pariwisata, film ini mampu dianalisis melalui Teori Komunikasi Pariwisata oleh Dann (1996), yang menurutnya media, termasuk film, berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung dalam membentuk citra destinasi wisata. Dengan demikian, film ini menjadi bentuk komunikasi simbolik yang mampu memengaruhi persepsi penonton terhadap potensi wisata budaya Batak, serta mampu

menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan budaya Batak dan Sumatera Utara sebagai destinasi wisata.

Berdasarkan data kuesioner, seluruh responden setuju bahwa narasi dalam film ini menciptakan keterikatan emosional yang kuat dengan penonton melalui penggambaran konflik keluarga, seperti hubungan antara orang tua dan anak, tekanan tradisi, serta kerinduan akan kampung halaman. Mereka menunjukkan minat untuk mengetahui lebih banyak tentang berbagai tradisi Batak, yang menunjukkan bahwa film Ngeri-Ngeri Sedap berhasil menciptakan citra positif dan memperkaya pengalaman budaya penonton, yang dapat mendorong minat lebih besar untuk mengunjungi Sumatera Utara dan memberikan kontribusi lebih besar bagi sektor pariwisata lokal. Tema-tema yang diambil dalam film diakui mudah dirasakan oleh penonton dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, film ini mampu membangun empati dan keterhubungan emosional yang mendalam, yang sangat penting dalam komunikasi budaya dan pariwisata.

Tabel 2. Data Hasil Kuesioner

Apakah anda pernah menonton film "Ngeri-Ngeri Sedap"?	Bagaimana anda melihat narasi dalam film ini menggambarkan nilai-nilai budaya Batak	Bagaimana narasi film ini mampu menciptakan keterikatan emosional penonton terhadap budaya Batak?	Apakah ada bagian scene yang secara khusus menonjolkan budaya Batak sebagai daya tarik wisata? Jelaskan bagaimana?	Dalam konteks komunikasi pariwisata, bagaimana narasi tersebut mempengaruhi minat penonton untuk mengunjungi destinasi wisata di Sumatera Utara?
Ya, Pernah	Konflik ini mencerminkan nilai-nilai seperti kehormatan keluarga, tanggung jawab sosial, dan pentingnya menjaga tradisi	Narasi film mengangkat konflik keluarga universal membuat penonton dari berbagai latar belakang merasakan emosi yang ditampilkan.	Upacara Sulang-Sulang Pahompoh dan adanya musik tradisional Batak di beberapa adegan memperkenalkan budaya Batak kepada penonton	Penonton jadi tertarik mengunjungi Sumatera Utara guna merasakan langsung budaya dan keindahan alam yang ditampilkan.
Ya, Pernah	Narasi yang ada sesuai gambaran sehat hari budaya batak sehingga relate dengan saya sendiri sebagai orang batak.	Logat serta topik yang dibawa sangat relate dengan kehidupan saya sebagai orang batak.	Saat pesta adat. Daya tarik ini menunjukkan bahwasanya budaya batak sangat kental dan kaya.	Narasi saat anak pertama dipaksa kembali ke kampung memperbaikkan keindahan pariwisata di sumatera utara
Ya, Pernah	Suku batak yang harus menikah dengan sesama batak dan anak cewek harus memenuhi orang tuanya	Karena filmnya mengajak kita mengenal budaya batak	Pesta pesta adat	Karena banyak scene yang menunjukkan keindahan wisata di batak sehingga meningkatkan minat wisata disana
Ya, Pernah	Bagus banget narasinya	Karena pemainnya rata-rata orang batak	Bagian makanan dan adat budayanya	Meningkatkan wisatawan
Ya, Pernah	Narasi nya bagus dan sesuai dengan budaya Batak ya. Logat nya pas dikarenakan pemain utama nya asli orang Batak sehingga narasinya terlihat jelas	Dengan logat dan narasi sentar keluarga yang kental dengan budaya Batak dapat menciptakan keterikatan emosional penonton.	Adegan upacara adat dan pemandangan danau toba	Dikarenakan banyak scene yang memperbaikkan budaya Batak, maka penonton dapat memiliki minat tinggi untuk datang ke wisata Sumatera Utara
Ya, Pernah	Film ini nggak gambran gitu kuytanya ikatan keluarga, peran orang tua, dan tradisi yang masih kental banget.	Karena konfliknya tentang keluarga jadi nya relate sama kehidupan saya	Scene rumah adat, suasana kampung di sekitar Danau Toba, dan waktu melaksanakan tradisi Batak tuh vibernya dapat banget.	Kita jadi penasaran buat datang langsung, nyicipin makanan khasnya, ngeliat budayanya, dan liat danau toba
Ya, Pernah	Film ini fokus di budaya merantau, hubungan keluarga, serta marga. Lini sangat bagus untuk memberi gambaran budaya Batak	Penggambaran budaya Batak di film ini membuat penonton berpikir pada jalan pikir karakter. Walaupun bukan suku Batak, kita dapat mendekati diri kita jadi bagian dari karakter	Adalah adegan dimana mereka seluruh berwisaata dan makan-makan di pinggir Danau Toba	Film ini menunjukkan budaya eksklusif untuk Suku Batak dan menonjolkan budaya dalam konteks pemikiran dan perilaku. Ini jadi sebuah pengetahuan tambahan pada orang-orang di luar Suku Batak
Ya, Pernah	Narasi ngeri-ngeri sedap mempresentasikan budaya batak lewat nilai kekeluargaan. Sensus disajikan secara manusiawi dan mudah dipahami	Promosi bisa merasakan dilema yang dihadapi oleh keluarga tolok. Semua disampaikan dalam latar budaya Batak yang otentik membuat merasa dekat dan terhubung secara emosional.	Saat keluarga berkumpul di rumah adat Batak pinggir Danau Toba. Latar belakangnya sangat indah	Emosi yang dibangun dalam film membuat penonton ingin mendalami budaya Batak
Ya, Pernah	Menurut saya, penyampaian kalimat berupa dialog pemain film cukup bagus dan penulisan jelas	Penyampaian emosional pemain film cukup nyata dan penuh makna. Saya merasa kagum dengan budaya batak dan lebih tahu tentang budaya batak	Di bagian keluarga pak domu berdiskusi di bukit danau toba. Saya jadi ingin pergi ke sana dan berfoto dengan view danau toba	Penggunaan latar di danau toba, bandara, dan rumah rumah adat membuat penonton kagum dan ingin berkunjung ke sana
Ya, Pernah	Kekita marasi berpusat pada sang ayah, pak Domu yang cemerlang, menggambaran hierarki yang masih kental dalam struktur keluarga berasal Batak	Mungkin dalam penggunaan bahasa Batak yang menjadikan aksen budaya di dalam film ini sangat terasa	Ketika keluarga berkumpul di rumah adat Batak di tepi Danau Toba	Dengan menampilkan keindahan alam dan budaya Sumatera Utara secara emosional dan autentik, membuat penonton tertarik untuk merasakan langsung suasana
Ya, Pernah	Narasinya emosional, sosok ayah yang mencerminkan budaya patriarki batak, marga juga adat yang dijungjing tinggi meski nggak semua nya itu sesuai dengan keinginan anak-anaknya	Bagian dimana konflik antara orang tua dan anak. Konflik keluarga yang sangat manusiawi sih jadi banyak juga penonton yang merasa relate.	Waktu anak-anak pulang ke kampung halaman nya, itu berada disekitar danau toba. Adas rumah rumah adat batak, juga gambaran pakaian tradisional mereka	Narasi film membawa emosi penonton sambil ngenalin budaya batak dan suasana di Danau Toba, jadi penonton ikut merasakan kedekatan dengan tempatnya
Ya, Pernah	Film ini mirepresentasikan budaya Batak lewat sosok ayah yang ingin anaknya jadi pengacara dan aturan pemikahan sesama Batak.	Di beberapa dialog saat sang ayah tidak menyentuh karir yang dipilih oleh anaknya masing-anaknya cukup membangun afirmasi bagi penonton mengenai pola pikir keluarga batak	Ada, scene pesta pemikahan keluarga. Dalam perjamanan cukup berbeda dengan pesta pada suku lainnya di Indonesia.	Saya cukup tertarik untuk mengunjungi destinasi danau toba. Karena pada scene mereka di danau toba terlihat indah.
Ya, Pernah	Film Ngeri-Ngeri Sedap kuat menggambarkan nilai budaya Batak melalui adat pemikahan, struktur kekerabatan, dan komunikasi dalam keluarga	Penonton diajak memahami konflik batin yang terjadi dalam keluarga Batak, sehingga merasakan kuantitas nilai-nilai keluarga dan adat yang dijungjing.	Ya, saat orang tua Pak Domu mengadakan resepsi pemikahan. Resepsi itu diadakan sebagai bentuk penghormatan terhadap adat batak.	Film menyajikan budaya Batak yang unik dan kaya, dan disampaikan secara menyentuh, sehingga penonton penasaran dan ingin melihat langsung kehidupan masyarakat Batak aslinya
Ya, Pernah	Menampilkan beberapa ritual dan tradisi khas Batak	Merasa relate dengan adanya konflik keluarga Batak	Saat menampilkan scene upacara adat, lagu batak, kain ulos	Saat menampilkan view Danau Toba
Ya, Pernah	Narasinya menunjukkan konflik antara nilai tradisional dan pemikiran modern anak-anak, tapi tetap menonjolkan makna keluarga dan identitas Batak	Narasinya menciptakan keterikatan emosional melalui konflik keluarga yang relateble, sehingga penonton merasakan suka duka keluarga Batak	Ya. Saat keluarga besar berkumpul di rumah adat Batak untuk acara adat. Ada arsitektur tradisional, pakaian adat, tarian, dan musik khas Batak	Melalui cerita keluarga yang menyentuh, dirambah latar tempat seperti Danau Toba dan rumah adat Batak, penonton jadi tertarik untuk merasakan langsung.

Peran Media Visual, Khususnya dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Mempromosikan Potensi Pariwisata di Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, film Ngeri-Ngeri Sedap menampilkan keindahan alam Sumatera Utara, khususnya Danau Toba dan Bukit Holbung, melalui sinematografi yang indah dan pengambilan gambar lebar (*wide shots*). Hal ini didasari oleh sejumlah warna yang diasosiasikan oleh penonton melalui unsur-unsur keseharian yang dekat dengan kehidupan, dan kemudian menjadi sebuah pemaknaan secara individu (Paksi, D. N. F, 2021). Film Ngeri-Ngeri Sedap sangat efektif sebagai media komunikasi pariwisata, efektivitasnya terlihat dari meningkatnya minat masyarakat untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut, bahkan Bukit Holbung menjadi lebih popular setelah penayangan film (Limbong et al., 2025). Film ini juga memperkuat citra positif daerah tanpa terkesan seperti iklan, melainkan melalui narasi dan visual yang alami.



Gambar 2. Danau Toba dan Bukit Holbung

Film ini dibuat dengan tujuan untuk mengenalkan budaya Batak berupa kebiasaan bermain gitar di lapo, sarapan mie gomak, budaya martutur, logat, kain ulos, hukum kewarisan, menikah dengan sesama suku Batak, hingga pesta adat Sulang-Sulang Pahompu yang jarang diketahui masyarakat luas. Mayoritas responden setuju bahwa kekuatan etnografi yang digambarkan dalam bentuk narasi menjadi cara terbaik dalam memperkenalkan budaya, pariwisata, dan keindahan alam Sumatera Utara seperti Danau Toba hingga Bukit Holbung. Integrasi budaya dalam setiap elemen visual film memperkuat kesan bahwa budaya Batak merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat dan bukan sekadar atraksi wisata. Kehadiran unsur-unsur budaya tersebut, menekankan bahwa kehidupan mereka mampu memberikan pengalaman yang autentik yang berkesan bagi wisatawan.

Tabel 3. Data Hasil Kuesioner

Bagaimana film 'Ngeri-Ngeri Sedap' menggunakan media visual untuk menampilkan keindahan alam dan budaya Sumatera Utara?	Sejauh mana film ini efektif sebagai medium komunikasi pariwisata dalam menarik pengunjung ke destinasi seperti Danau Toba dan Bukit Holbung?	Bagaimana film ini mempengaruhi promosi pariwisata melalui media sosial dan partisipasi pengunjung setelah menonton?	Bagaimana film ini membantu melestarikan sekaligus mempopulerkan budaya Batak melalui visualisasi?
Bagus, semua keindahan alam disana ditampilkan pake sinematografi yang indah. Pengambilan gambaranya dibuat luas.	Sangat efektif	Postingan saat pembuatan film mungkin bikin para penonton juga jadi penasaran mau ke lokasi itu	Tentu aja karena ada bahasa bataknya di dalam dialog percakapan film, nampilmil tradisi juga membahas cerita keluarga yang kental banget
Film ini memperlihatkan Bukit Holbung dengan hamparan rumput hijau dan Danau Toba yang luas memberikan gambaran visual yang memukau tentang keindahan Sumatera Utara.	Setelah penayangan film, Bukit Holbung mengalami peningkatan popularitas dan lebih dikenal untuk destinasi wisata	Banyak penonton yang membagikan pengalaman mereka dan foto dari lokasi syuting seperti Bukit Holbung di platform media sosial, yang secara tidak langsung mempromosikan pariwisata daerah tersebut.	Melalui representasi visual yang autentik, seperti upacara adat Sulang-Sulang Pahompu dan penggunaan bahasa Batak, film ini memberikan edukasi budaya kepada penonton.
Sangat baik	Sangat efektif dikarenakan hal ini membuat khalayak ramai yang sebelumnya sama sekali	Sangat baik	Sangat baik
Menampilkan kesan dapat menampilkan keindahannya	Meningkatkan citra	Meningkatkan kunjungan dan menambah wisatawan	Penggunaan bahasa, properti
Ngeri-Ngeri Sedap menunjukkan hal tersebut sejulur di jalan cerita dan tidak ditonjolkan dengan sangat eksplisit, tapi inilah yang membuat penonton merasa dekat dan intim dengan keindahan alam budaya	Saya rasa ini tidak akan banyak berimpact pada menarik banyak pengunjung untuk mengunjungi destinasi wisata tertentu.	Saya rasa cukup efektif menumbuhkan rasa penasaran pada penonton akan budaya juga bahkan destinasi yang ada di dalam film.	Dalam konteks ini saya rasa ini sangat efektif, mereka dapat menimbulkan rasa kerinduan yang besar setelah menonton film ini
Terasa hangat kekeluargaan sedang terjadi sehingga saya sebagai penonton teringin mengikuti kegiatan tersebut	Penggunaan latar wisata di film sangat efektif dimana dapat mengangkat pariwisata di suatu daerah tersebut.	Menurut saya setelah menonton, saya ingin berkunjung ke danau toba. Sehingga langsung mencari tiket dan travel sebagai akomodasi di sana.	Scene film yang banyak menampilkan latar rumah rumah batak membuat masyarakat umum jadi mengenal budaya batak secara tidak langsung
Sinematografi yang hangat dan natural membuat penonton merasakan keaslian dan pesona daerah tersebut.	Melalui cerita yang menyentuh dan visual yang menawan, penonton tidak hanya melihat destinasi, tetapi juga merasakan kedekatan dengan tempat	Banyak penonton membagikan kesan dan cuplikan film, terutama pemandangan Danau Toba yang kemudian menjadi viral. Efek viral ini memperluas jangkauan promosi	Film Ngeri-Ngeri Sedap membantu melestarikan dan mempopulerkan budaya Batak melalui visualisasi yang kuat
Sangat bagus	Sangat menarik karena keindahannya	Dengan mengajak penonton melihat wisata di Batak	Karena banyak budaya yg ditampilkan dan beda dengan budaya2 lain
Film ngeri ngeri sedap menggunakan media visual melalui sinematografi lanskap Danau Toba sehingga memikat para penonton	Film ini cukup efektif sebagai medium komunikasi pariwisata karena menyukseskan keindahan Danau Toba dan Bukit Holbung. Pengambilan alam yang autentik membangkitkan rasa penasaran penonton untuk berkunjung langsung	Film ini mempromosikan pariwisata melalui media sosial karena banyak membagikan kesan di lokasi syuting seperti Danau Toba. Hal ini dapat mendorong partisipasi pengunjung untuk datang dan mengabadikan pengalaman di lokasi yang sama	Film ngeri-ngeri sedap membantu melestarikan budaya Batak melalui visualisasi rumah adat, pakaian tradisional, upacara adat, serta penggunaan bahasa Batak, yang ditampilkan secara natural dalam kehidupan sehari-hari keluarga Batak
Film ini memanfaatkan sinematografi dengan sangat apik. Pengambilan gambar dari sudut lebar (wide shots) memperlihatkan lanskap Danau Toba yang megah, perbukitan hijau, dan rumah-rumah adat yang khas.	Film ini sangat efektif karena tidak terasa seperti iklan pariwisata, namun tetap mampu membangun daya tarik destinasi wisata	banyak potongan adegan film, kutipan, dan foto lokasi syuting yang dibagikan di media sosial, terutama TikTok, Instagram, dan Twitter. Ini menciptakan efek viral yang memperluas jangkauan promosi.	Film ini menjadi arsip budaya visual yang sangat berharga. Bahasa Batak, lagu-lagu batak, adat istiadat, bahkan nilai-nilai sosial seperti cara berkomunikasi dengan orang tua atau antar saudara ditampilkan secara kontekstual
Film ini memvisualisasikan keindahan alam dan budaya dengan sangat baik melalui color gradingnya sehingga menarik attensi saya sebagai penonton.	Saya rasa cukup efektif karena visualisasinya tempat wisata yang ditampilkan ditonjolkan dengan baik	Cukup berpengaruh apalagi banyak potongan film yang berasal dari media sosial seperti Instagram dan tiktok,	Scene film seperti pesta pernikahan, sehingga saya yang bukan orang batak akhirnya mengetahui sedikit mengenal budaya pernikahan batak
Sangat bagus dan bikin penonton tuh jadi tertarik dan pengen dateng langsung	Film ini cukup efektif tanpa harus kelihatan kayak iklan, film ini berhasil menampilkan keindahan Danau Toba dan Bukit Holbung	Setelah nonton film ini rasanya jadi pengen kesana	Karena budaya bataknya mulai dari rumah adat, pakaian tradisional, bahasa Batak, sampai kebiasaan keluarga yang banyak orang gatau
Visual tersebut dipadukan dengan suasana pedesaan yang hangat dan natural, sehingga penonton bisa merasakan keaslian kehidupan masyarakat Batak.	Film ini menampilkan pemandangan Danau Toba dan Bukit Holbung dengan visual yang indah dan alami, sehingga mampu menarik perhatian penonton.	Banyak penonton yang setelah menonton film ini membagikan kutipan, cuplikan adegan, atau keindahan Danau Toba dan Bukit Holbung di platform Instagram, TikTok, dan Twitter.	Visualisasi yang kuat dan autentik membuat penonton tidak hanya mengenal, tetapi juga menghargai keunikan budaya ini. Selain itu, dengan popularitas film yang luas, budaya Batak menjadi lebih dikenal oleh masyarakat di luar Sumatera Utara
Dengan adanya pemandangan pedesaan dan rumah adat	Sangat efektif	Melalui media sosial dapat meningkatkan promosi pariwisata dan mendorong partisipasi pengunjung	Menampilkan berbagai elemen budaya Batak dalam cerita dan adegan
Dengan penggunaan lokasi syuting yang memukau, warna & sinematografi yang hidup, representasi budaya Batak yang kental, konflik generasi antara tradisi dan modernitas	Efektivitas dalam memperkenalkan destinasi wisata, budaya, bahasa.	Promosi pariwisata organik melalui medos dan mendorong partisipasi pengunjung ke destinasi spt Danau Toba dan Bukit Holbung.	Dengan promosi di media sosial, film, viralnya lokasi syuting

Destinasi wisata yang terdapat dalam film mendapat reaksi yang bagus dari penonton di media sosial. Masyarakat berbondong-bondong mendatangi lokasi syuting utama yaitu Desa Wisata Hariara Pohan dan Bukit Holbung sehingga menjadi viral di media sosial berkat penayangan film tersebut.

a. Desa Wisata Hariara Pohan

Desa Wisata Hariara Pohan, yang mencakup Bukit Holbung sebagai lokasi syuting film Ngeri-Ngeri Sedap, berhasil menembus 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno,

mengapresiasi film tersebut karena telah membawa banyak wisatawan ke Bukit Holbung, sekaligus berharap pariwisata di sana berkembang berkelanjutan dengan konsep pariwisata hijau ([Liputan6.com](https://www.liputan6.com), 2023).

b. **Bukit Holbung**

Data kunjungan wisatawan ke Bukit Holbung menunjukkan peningkatan signifikan terutama pada hari Jumat, Sabtu, Minggu, dan pada hari libur nasional. Hal ini tercermin dari laporan kunjungan wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Sumatera Utara dan BUMDES setempat (Dinas Pariwisata Sumatera Utara, 2023).

Tabel 4. Jumlah Wisman Tahun 2023

Kebangsaan	Jumlah Wisman (Kunjungan)						Kumulatif Jumlah Penumpang			
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023	Jan-Des'22 (Orang)	Jan-Des'23 (Orang)	Perub Des'23 thd Des'22	Perub Des'23 thd Nov'23	Perub Jan-Des '23 thd Jan-Des'22	Peran thd Total Des'23	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Malaysia	13.034	8.262	10.471	39.938	99.401	-19,66	26,74	148,89	56,78	
Singapura	1.123	1.317	1.437	4.403	11.887	27,96	9,11	169,98	7,79	
Tiongkok	117	479	427	387	4.416	264,96	-10,86	1.041,09	2,32	
Thailand	109	359	302	766	2.390	177,06	-15,88	212,01	1,64	
Australia	187	241	288	1.316	4.123	54,01	19,50	213,30	1,56	
Amerika Serikat	208	162	217	971	3.020	4,33	33,95	211,02	1,18	
India	166	172	206	953	2.422	24,10	19,77	154,14	1,12	
Jerman	138	301	195	1.439	5.348	41,30	-35,22	271,65	1,06	
Belanda	102	236	170	1.233	5.448	66,67	-27,97	341,85	0,92	
Inggris	122	205	161	851	2.656	31,97	-21,46	212,10	0,87	
10 Negara Utama	15.306	11.734	13.874	52.257	141.111	-9,36	18,24	170,03	75,24	
Lainnya	3.873	3.337	4.566	22.241	55.904	17,89	36,83	151,36	24,76	
JUMLAH	19.179	15.071	18.440	74.498	197.015	-3,85	22,35	164,46	100,00	

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Narasi dalam film Ngeri-Ngeri Sedap berhasil merepresentasikan budaya Batak melalui konflik dalam keluarga, nilai-nilai adat, bahasa daerah, dan dinamika antargenerasi yang menampilkan komunikasi interpersonal yang kental dengan norma dan tradisi, sehingga menyajikan pengalaman budaya yang komunikatif dan edukatif dalam konteks pariwisata. Media visual dalam film ini terbukti berpotensi mempromosikan wisata di Sumatera Utara khususnya Bukit Holbung, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kunjungan wisata setelah penayangan film Ngeri-Ngeri Sedap. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pelaku industri pariwisata dan pemerintah daerah untuk menjadikan film sebagai strategi promosi budaya dan lokasi wisata yang mampu menjangkau audiens secara luas. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan data, karena hanya berfokus pada satu film dengan responden terbatas pada penonton Ngeri-Ngeri Sedap, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke konteks media lain

secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih banyak film dari berbagai daerah. Selain itu, dapat dikembangkan studi lebih lanjut mengenai pengaruh film terhadap perilaku nyata wisatawan dan persepsi budaya lintas kelompok sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Agoestanto, A., Sukestiyarno, Y. L., & Nurintya, F. H. (2022). Kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa pada pembelajaran berbasis masalah dengan studi kasus. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 652–656. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Astuti, S. A. B., Siregar, R. N., & Rangkuti, R. K. (2025). Analysis of students' mathematical critical thinking in solving function derivative problems based on gender differences. *JIML*, 8(1), 188–199. <https://doi.org/10.22460/jiml.v8i1.p27166>
- Budi Utomo, I., Lestari Lumban Gaol, D. E., & Putri Ameylia, E. R. (2024). Pengaruh metode pembelajaran Everyone Is A Teacher Here terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. *Jurnal Matematika dan Aplikasinya (JMA)*, 2(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Dewi, O., & Wijayanti, K. (2022). Mathematical critical thinking ability in terms of students' learning motivation in probing prompting learning. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 11(2), 183–190. <https://doi.org/10.15294/ujme.v11i2.59937>
- Diana, P., & Nurvicallesti, N. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa materi ukuran pemusatan data menggunakan pendekatan PMRI. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). <https://ejournal.unitaspalembang.com/index.php/nabla>
- Fatra, M., Rizki, A., & Maryati, T. K. (2020). Concept-based learning dan kemampuan berpikir kritis matematis. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.15408/ajme.v2i1.16314>
- Hidayat, W., & Sari, V. T. A. (2019). Kemampuan berpikir kritis matematis dan adversity quotient siswa SMP. *Jurnal Elemen*, 5(2), 242–252. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.1454>
- Lakusa, J. S., Moma, L., & Palinussa, A. L. (2022). Kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan discovery learning ditinjau dari perbedaan gender. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol4iss1year2022page17-28>
- Murdilah, U., Farhurohman, O., & Syech Nawawi Al-Bantani No, J. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1452>
- Nurcahyaning Kusumawardani, N., Dewi, U., & Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, T. (2022). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan

berpikir kritis matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3217>

Nurintya, F. H., Zaenuri, Z., & Agoestanto, A. (2025). Kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari kemandirian belajar melalui model problem based learning terintegrasi STEM berbantuan interactive flat panel. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 448–459. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i1.3856>

Ratnasari, R., Zabeta, M., & Sholeha, F. Z. (2024). Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i1.355>

Safaatullah, M. F., Pangestu, A. M., & Amidi, A. (2025). Students' mathematical critical thinking ability reviewed from learning motivation in problem based learning model assisted by Google Sites. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 14(1), 22–35. <https://doi.org/10.15294/ujme.v14i1.22151>

Safitri, A., Lusiana, R., & Adamura, F. (2024). Karakteristik kemampuan berpikir kritis siswa SMA dengan kemampuan kognitif tinggi dalam pemecahan masalah matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 14–29. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v9i1.4562>

Samosir, S., Sihombing, B., & Purba, Y. O. (2024). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis matematis kelas VIII di SMP N 12 Pematang Siantar. *Journal of Social Science Research*, 4, 3561–3575.

Sianturi, A., Sipayung, T. N., Marta, F., Simorangkir, A., & Thomas, S. (2018). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMPN 5 Sumbul. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1).

Yunianingsih, E. J. I. (2024). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V sekolah dasar menggunakan pendekatan realistic mathematic education (RME) dan visualisasi spasial. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>

Zabeta, M., Nurvicalesti, N., Ratnasari, R., & Viliyati, I. M. (2025). The pluralistic method exploration on mathematics learning: A case study of students with diverse academic skill levels. *INOMATIKA*, 7(1), 95–104. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v7i1.481>